

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI TEKNIK MOZAIK DENGAN KERTAS ORIGAMI
PADA KELOMPOK B Di TAMAN KANAK-KANAK
AL-MUHSIN KOTA MOJOKERTO
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Siti Mutmainnah
NIM : T20185005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI TEKNIK MOZAIK DENGAN KERTAS ORIGAMI
PADA KELOMPOK B Di TAMAN KANAK-KANAK
AL-MUHSIN KOTA MOJOKERTO
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :
Siti Mutmainnah
NIM : T20185005

Disetujui Pembimbing



Jauhari. S.Psi., S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP:197706152010011010

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI TEKNIK MOZAIK DENGAN KERTAS ORIGAMI
PADA KELOMPOK B Di TAMAN KANAK-KANAK
AL-MUHSIN KOTA MOJOKERTO
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023

Tim penguji

Ketua





Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris



Rivas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. **Dr. H. Mahrus, M.Pd.I** ()
2. **Jauhari. S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep** ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

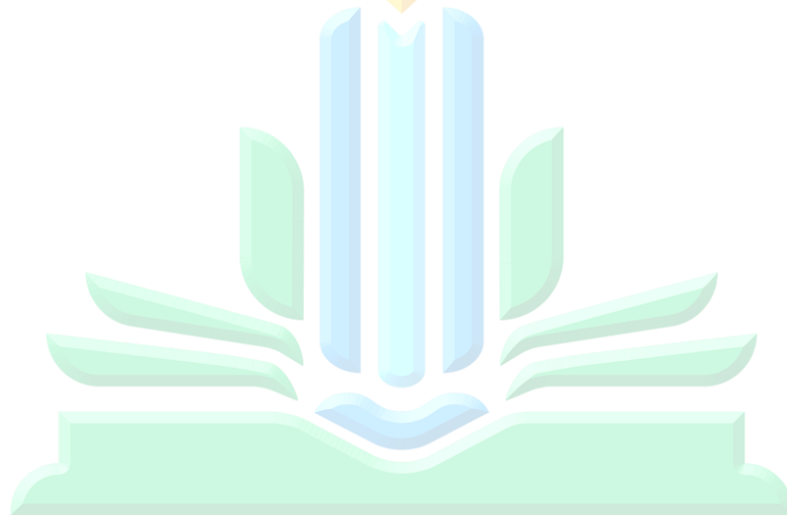


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang maha mengetahui lagi Maha Kuasa (Q. Ar-Rum.54)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, “*Al Qur’an Dan Terjemahnya*”, (Bandung: Sygma Examedia,2009) 410

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin...

Rasa Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-Nya Sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terima kasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat, dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepada-Mu lah saya Bersyukur dan berdoa.

Dengan penuh syukur dan iringan doa skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Orang tua saya Ibu Maria Ulfa sudah melahirkan saya, Ibu Siti Roidah dan Moh. Khoirul Hadi telah mendidik saya dan membesarkan saya dengan sepenuh hati, memberikan kasih sayang jiwa dan raga, serta doa yang selalu di panjatkan setiap waktu sehingga dapat menghantarkan saya menuju kependidikan yang lebih tinggi. Beserta adik-adik saya yang selalu mensupport saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan penelitian ini yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Dengan Kertas Origami Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Al-Muhsin Kota Mojokerto”.

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember.
4. Dr. Istifadah S.Pd. M.Pd.I, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M. Kep. Selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dari pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Khoirus Sakdiyah, S.Pd.I selaku Kepala Taman Kanak-Kanak Al-Muhsin kota Mojokerto beserta guru dan jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk teman-teman PIAUD angkatan 2018, yang selalu mendampingi dalam penyelesaian tugas ini, rasanya mempunyai keluarga sendiri walaupun tidak sedarah.
8. Kakak-kakak Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan Dan Nyai Retno Arum Pangkalan UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berorganisasi dan banyak lagi yang tidak bisa saya ungkapkan.
9. Kepada sahabat saya Ica, Dinda, Nanda, Vivin, Riza, Zuhdiyah terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulis

Siti Mutmainnah
NIM. T20185005

ABSTRAK

Siti Mutmainnah, 2023: *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Dengan Kertas Origami Pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Muhsin Kota Mojokerto*

Kata Kunci : Motorik Halus, Teknik Mozaik

Motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. teknik mozaik diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto? 2) Apa saja faktor pendukung Dan penghambat dalam melakukan pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak Kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan cara mengembangkan motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung Dan penghambat dalam melakukan pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak Kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: wawancara tidak bestruktur, observasi partisipatif, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) Cara mengembangkan motorik halus dengan menggunakan teknik mozaik dengan kertas origami pada kelompok B peneliti menyimpulkan bahwa di Taman Kanak-kanak Al Muhsin ini dengan cara guru mengajarkan anak atau siswa dengan menempelkan kertas origami bentuk kepingan-kepingan yang telah di sediakan oleh guru sehingga pada usia 5-6 Tahun anak sudah bisa melakukan eskplorasi dengan berbagai media pada kegiatan dan juga bisa meniru bentuk juga bisa menempel gambar sesuai dengan pola.2) faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran ini yaitu untuk faktor pendukung anak diberi reward untuk yang selesai terlebih dulu, sehingga anak bergegas segera menyelesaikan tugasnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran ini anak di tuntutan untuk fokus dan teliti, sehingga anak menjadi cenderung bosan dan jika dalam proses pembelajaran ini anak mengalami kesulitan maka guru sesegera mungkin untuk mengarahkannya.

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika penelitian.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	20

1. Pengertian Motorik Halus	20
2. Teknik Mozaik Kertas Origami	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Lokasi penelitian	38
C. Subyek penelitian	39
D. Tehnik pengumpulan data	39
E. Analisis data	43
F. Keabsahan data	45
G. Tahap-tahap penelitian	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	64
D. Penelitian Relevan	74

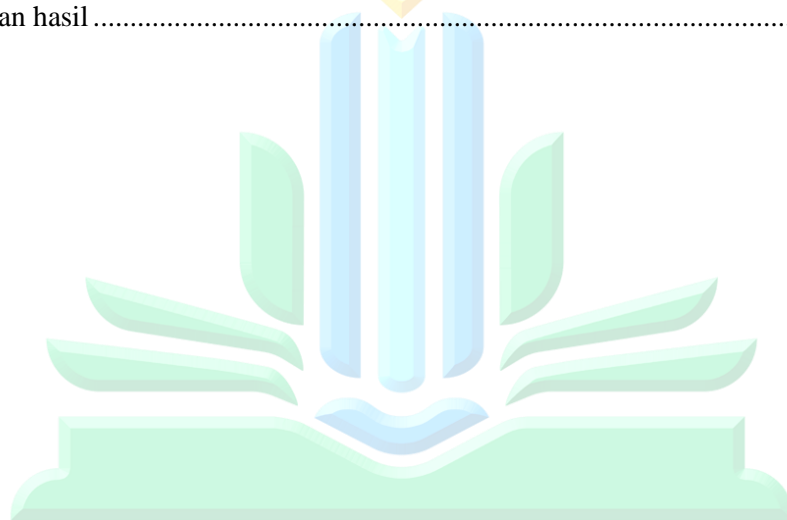
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

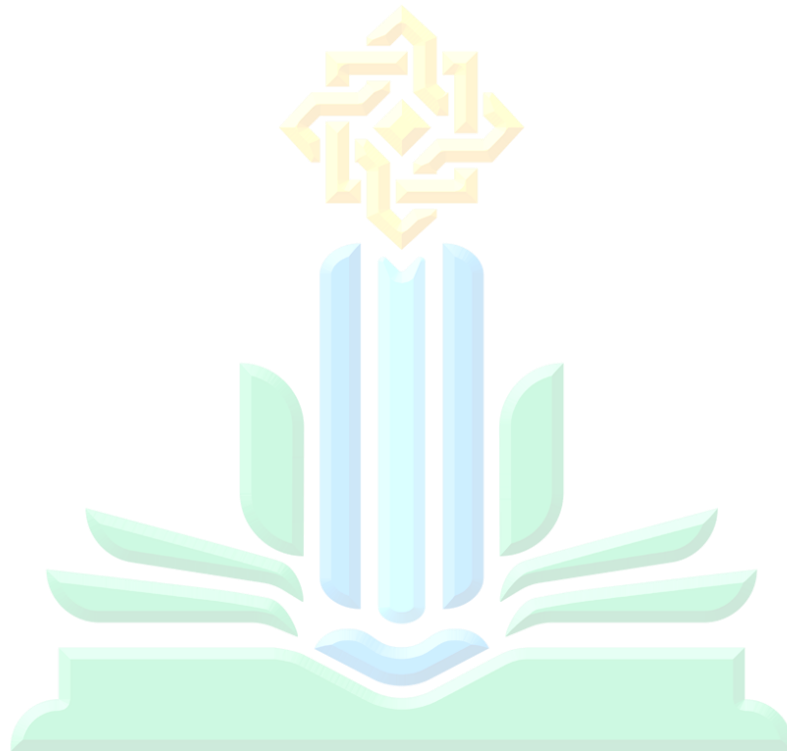
No. Uraian	Hal
2.1 Orientasi Penelitian	17
2.2 Standart Pencapaian	25
4.1 Jumlah Peserta Didik.....	52
4.2 Data Guru dan kepegawaian TK Al Muhsin kota Mojokerto	52
4.3 Data Gedung TK Al Muhsin kota Mojokerto	53
4.4 Sarana dan Prasarana TK Al Muhsin kota Mojokerto	54
4.5 Temuan hasil	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

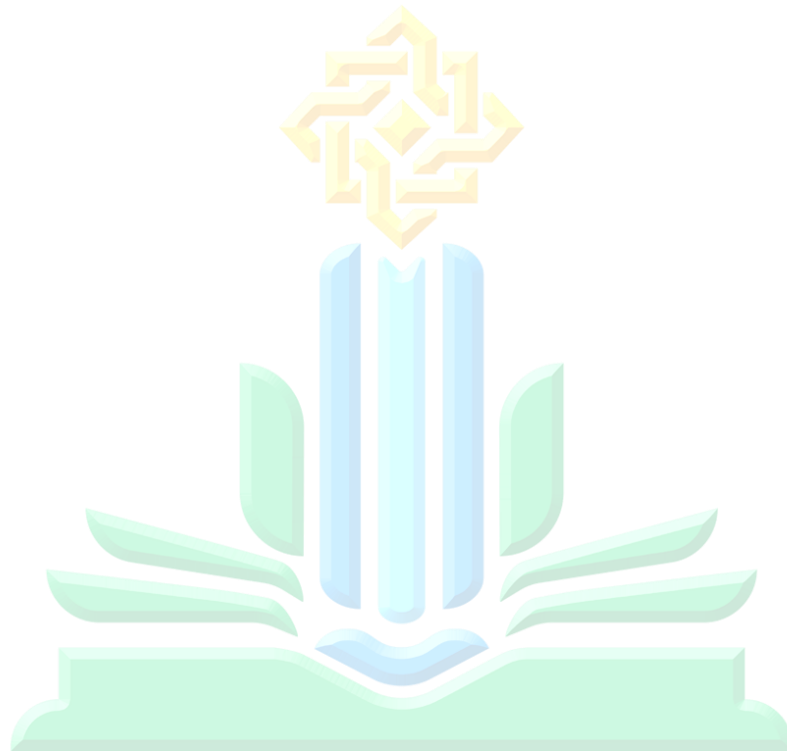
No. Uraian	Hal
4.1 Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto Tahun ajaran 2022/2023	51
4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al-Muhsin Mojokerto	56
4.3 Wawancara dengan guru Kelas B TK Al-Muhsin Mojokerto	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi TK Al Muhsin kota Mojokerto



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berumur usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal tahun kehidupannya, dimana perkembangan menunjukkan suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperoleh sejak dini.² disebutkan dalam Undang-undang RI No. 07 Tahun 2022 tentang Standar isi pada Anak Usia Dini, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Kegiatan belajar mengajar di Raudahtul Athfal atau Taman kanak-kanak terdapat banyak jenis kegiatan yang tidak cukup dimengerti oleh anak apabila hanya disampaikan dengan penjelasan Verbal, akan tetapi perlu penjelasan dengan cara melakukan kegiatan melipat bentuk sederhana dengan origami, yang berhubungan dengan fisik motorik halus pada anak. Salah satu

² Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),1-2.

³<https://bit.ly/PermendikbudRistekSI2022>

cara untuk meningkatkan fisik motorik halus anak di Taman kanak-kanak adalah melalui melipat bentuk sederhana.⁴

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*The Golden Years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan keluarga, tugas utamanya yaitu mengembangkan 6 aspek yang di rumuskan pada peraturan menteri No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini formal yaitu aspek moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.⁵

Dalam mengembangkan motorik halusnya, anak melewati fasenya sesuai dengan umurnya. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ

⁴Drs. MS. Sumantri, “*Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, Jakarta, Depdiknas, Dirijen

⁵ Isjoni, “*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Bandung Alfabeta, 2011, Cetakan ke 3), h 11-12

فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ^ج

Artinya: (13) kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (14). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.⁶(QS. Al-Mu'minun. 13-14)

Motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus asal mendapatkan stimulasi yang optimal dan tepat. Melalui kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan tangan secara sederhana dan dapat mengordinasikan otot-otot tangan.⁷

Perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan

⁶ Departement Agama Republik Indonesia, "Al- Qur'an dan Terjemahan" (Surabaya: Fajar Mulya)h. 543

⁷ Sunardi, Format PAUD, 114

sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.⁸

Motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.⁹

Anak usia 5 tahun seharusnya kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, menempel serta menggunting sesuai pola dengan rapi. Keterampilan motorik halus anak bukanlah pekerjaan mudah, namun perlu pemilihan beberapa metode, strategi dan media yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak. Minimnya cara yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan alat peraga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta

⁸ Romlah, "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan kreatifitas anak usia dini", Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, vol 2 No 2 (2017),h.132

⁹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, "Penilaian Perkembangan Anaka Usia Dini", (Bandung: Refika Aditama, 2001), h 34-35

menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Penggunaan teknik mozaik merupakan formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Penggunaan teknik mozaik diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya. Selain itu diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengasikan supaya mendorong anak untuk belajar lebih aktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang baru. Dalam metode pembelajaran ini anak dibiasakan untuk memecahkan masalah, bergelut dengan ide-ide dan menemukan sesuatu yang baru sehingga berguna bagi dirinya.¹⁰

Taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya melakukan pembinaan kepada anak usia dini. Pendidikan ini dilakukan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak agar sesuai dengan tahapan usianya, sehingga nantinya anak siap dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pada jalur formal yang ditujukan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadi kemampuan motorik halus anak belum berkembang antar lain kondisi kelas kurang kondusif, dan

¹⁰ Moh Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Mozaik Pada Anak" Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education) Page 1-12

kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik sehingga kurang tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Al-Muhsin Kota Mojokerto. Peneliti mengaju pada pendapat diatas bahwa memilih teknik mozaik dengan kertas origami sebagai metode mengembangkan motorik halus anak usia dini, karena pada hakikatnya teknik mozaik ini merupakan cara untuk mengembangkan motorik halus anak yang dilatih sejak dini yang seharusnya sudah berkembang mengikuti usianya. Dengan begitu, teknik mozaik dengan origami ini dirasa tepat dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini, terutama pada motorik halusnya. Karena pada masa kanak-kanak sangat penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Apabila hal tersebut tidak dikembangkan sejak dini maka akibatnya anak akan memiliki keterlambatan perkembangan dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut yang dijadikan fokus penelitian. Sehingga peneliti memilih Taman Kanak-kanak Al-Muhsin Kota Mojokerto sebagai lokasi penelitian. Taman Kanak-kanak Al-Muhsin Kota Mojokerto merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di Jalan Sekar Abang Nomor 132 Desa Randengan Rt 02

Rw 02. Kota Mojokerto. Taman Kanak-kanak Al-Muhsin Kota Mojokerto menerapkan kegiatan teknik mozaik dengan origami dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak yang dapat melatih otot-otot tangan anak yang berkoordinasi dengan mata. Peneliti juga tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, tentang bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan teknik mozaik dengan origami dan apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini berisi semua faktor permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, spesifik, operasional, jelas, tegas yang ditungkan dalam kalimat tanya.¹¹

1. Bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung Dan penghambat dalam melakukan

¹¹ Tim Penyusun, 45.

pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak Kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mendeskripsikan cara mengembangkan motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto
2. Mendeskripsikan faktor pendukung Dan penghambat dalam melakukan pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak Kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, pembaca, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³ Adapun manfaat

¹² Tim Penyusun, 45

¹³ Tim Penyusun, 45

yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kreativitas pada anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang meningkatkan kreativitas pada anak dan juga dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada dosen maupun mahasiswa dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Jember.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang meningkatkan kreativitas pada anak usia dini melalui teknik mozaik bahan alam. dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Taman Kanak-kanak yang lain terkait proses

meningkatkan kreativitas anak di lingkungan sekolah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu bagi pembaca terkait cara meningkatkan kreativitas pada anak usia dini melalui teknik mozaik bahan alam, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah yang menjadi perhatian penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menuliskan beberapa istilah yang ada pada judul yaitu:

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah sebuah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan mata dan tangan, yang biasa digunakan untuk menempel, menggantung, menyusun balok sesuai dengan umurnya.

2. Teknik Mozaik

Teknik mozaik merupakan sebuah teknik seni yang dilakukan dengan cara menempel sebuah pecahan atau kepingan kertas maupun kepingan kaca sehingga menjadi objek atau gambar utuh.

3. Mengembangkan motorik halus dengan teknik mozaik

Mengembangkan motorik halus yang dimaksud peneliti disini

¹⁴ Tim penyusun, 45.

adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berupa teknik mozaik dengan kertas origami. Sehingga anak merasa senang dan gembira, serta memberikan stimulus yang cukup kuat kepada otak anak sehingga mendorong imajinasi dengan cepat, karena di teknik mozaik ini anak dilatih untuk sabar dan teliti dalam kegiatan menempel atau teknik mozaik dengan kertas origami.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak terutama pada aspek motorik halus anak, dengan menggunakan teknik mozaik dengan kertas origami, yang dimaksud dengan mengembangkan motorik halus anak yaitu untuk melatih otot-otot kecil yang berkoordinasi dengan mata dan tangan sehingga anak melakukan kegiatan tersebut menggunakan jari-jari tangannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptisi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga penutup.¹⁵ Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar

¹⁵ Tim penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah, 91.

belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitiandan diakhiri dengan sistematika pembahasan

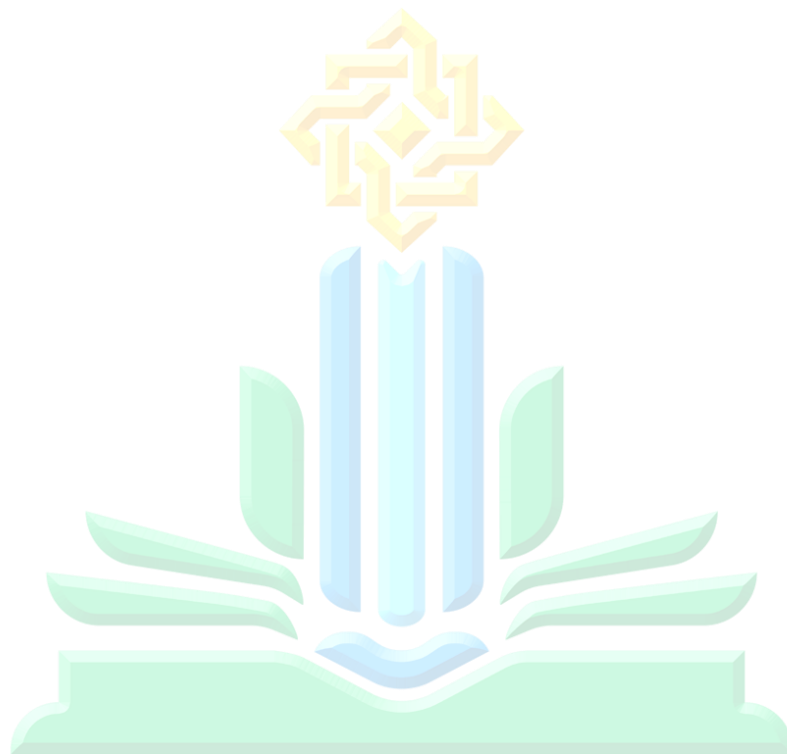
Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, penelitian mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori ini berisi tentang pengembangan motorik halus, anak usia dini dan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami yang dijadikan perspektif penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian diamana peserta didik kelompok B taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto yang menjadi obyek penelitian. Penyajian data ini memperoleh data berupa informasi tentang cara mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami dan mengetahui faktor pendukung dan faktor pengahambat pada pelaksanaan kegiatan teknik mozaik melalui kertas origami. Dan pembahasan temuan dimana setiap penyajian data ini dibahas kaitannya dengan teori yang sesuai.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu

gambaran dari hasil penelitian. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian yang berisi tentang berbagai hasil penelitian yang terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah maupun belum dipublikasikan, seperti : (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang di muat pada jurnal ilmiah, dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

¹⁶ Adapun penelitian terdahulu tersebut di antaranya :

1. Wida Restiyani, 2018, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi Pengembangan Motorik Halus Melalui Teknik kolase Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak At tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan datanya melalui Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik uji validasi data yang digunakan adalah melalui model Interaktif.¹⁷
2. Aninda Rismania Ismafuri, 2016, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Guru PAUD. Fakultas Ilmu

¹⁶ Tim penyusun, "Pedoman Karya Ilmiah," 46

¹⁷ Wida Restiyani " Pengembangan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak At tawakal". (skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018)

Pendidikan. Judul skripsi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan proses kerja 2 siklus. Dalam proses pengumpulan datanya menggunakan cara observasi dengan mendokumentasi seluruh aktivitas anak saat teknik mozaik berlangsung. Sambil mengamati peneliti mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melakukan penelitian, dengan cara mencentang (check list) pada perilaku yang muncul pada anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari observasi yang menggunakan check list tersebut akan didokumentasikan menjadi data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian Pratindakan diperoleh 26,66% (4 anak) berada pada kriteria berkembang sangat baik, Siklus I diperoleh 53,33% (8 anak) berada pada kriteria berkembang sangat baik dan pada Siklus II diperoleh 86,66% (13 anak) pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 80%.¹⁸

3. Yuyun Wahyuni, 2020, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas

¹⁸ Aninda Rismania Ismafuri, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY."(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2016)

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul skripsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami Di Raudhatul A Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik validasi data menggunakan triangulasi.¹⁹

4. Zaimatus Syahria, 2021, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul skripsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020-2021. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *Field Research*. Dan Hasil penelitian yang di peroleh yaitu ada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran²⁰
5. Ika Setia Endayanti, 2013, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

¹⁹ Yuyun Wahyuni, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami Di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas" (skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

²⁰ Zaimatus Syahria, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020-2021." (skripsi IAIN Jember, 2021)

Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Dan tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan Refleksi.²¹

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Antara Penelitian terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Wida Restiyani	2018	Pengembangan Motorik Halus Melalui Teknik kolase Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak At tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.	a. Membahas tentang pengembangan motorik halus anak b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu dilakukan di TK At tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Sedangkan penelitian ini dilakukan di TK Al-Muhsin kota Mojokerto b. Teknik uji validasi data dilakukan menggunakan model Interaktif sedangkan peneliti menggunakan triangulasi

²¹ Ika Setia Endayanti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada" (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

1	2	3	4	5	6
					sumber, dan triangulasi teknik c. Penelitian terdahulu menggunakan kolase dengan biji-bijian sedangkan penelitian ini menggunakan mozaik dari kertas origami
2.	Aninda Risman ia Ismafur i	2016	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	a. Membahas astentang motorik halus b. Menggunakan nobjek siswa taman kanak-kanak	a. penelitian terdahulu menggunakan ketrampilan jari jemari tangan dan koordinasi mata tangan sedangkan penelitian menggunakan kertas origami b. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif
3.	Yuyun Wahyu ni	2020	Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di Raudhatul Athfal Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan	a. membahas tentang motorikhalus anak b. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif c. Sumber data Menggunakan	Penelitian terdahulu ini menggunakan kreativitas origami, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kertas lipat atau origami dengan potongan kecil-

1	2	3	4	5	6
			Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.	n objek kepala sekolah, guru kelas dan siswataman kanak- kanak	kecil pada pola
4.	Zaimatus Syahria	2021	Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.	a. Membahas tentang motorik halus b. Menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif	a. Penelitian terdahulu ini menggunakan kegiatan mewarnai dengan cat air, sedangkan penelitian ini menggunakan kertas origami yang di potong kecil-kecil b. Penelitian terdahulu menggunakan <i>Field Research</i> sedangkan penelitian ini menggunakan observasi
5.	Ika Setia Endayanti	2013	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.	Membahas tentang motorik halus	Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan meronce sedangkan penelitian ini menggunakan teknik mozaik dengan kertas origami

B. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus terjemah dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologis atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*mevoment*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.²² Karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak (*mevoment*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan ialah gerak yang dimaksud disini bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, kaki, lengan, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerakan yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Menurut Mutjito perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.²³

²² Samsudin, “*pembelajaran Motorik Taman kanak-kanak*”, (jakarta: Literasi Pernada MediaGroup,2008):10.

²³ Aprilena, “*Meningkatakan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*”, E, Journal Undiksha, Vol 1, No.2

Yudha M Saputra dan Rudyanto, menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono, motorik halus adalah ketangkasan, ketrampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.²⁴

Aktivitas seorang anak sudah mulai jauh sebelum anak lahir, ketika dia baru saja lahir sudah menggerakkan tubuhnya, menendang, jungkir balik, dan menghisap jari, menggoyangkan tangannya. Semua gerakan anak sangat sederhana dan menggambarkan jenis suatu aktivitas secara keseluruhan dengan sedikit kesadaran kontrol.

b. Manfaat Motorik Halus

Berdasarkan Acuan penyusunan Kurikulum pendidikan Anak Usia dini yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak, yaitu: Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis, Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu, Memakai atau melepas sepatu berperkat atau tanpa tali, Memakai dan melepas kaos kaki, Memutar pegangan pintu, Memutar tutup botol, Melepas kancing jepret, Mengancingkan atau membuka Velcro dan resleting, Melepas

²⁴ Novita Damayanti, "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B TK Aba Balog Cangkringan Sleman."h. 36

celana dan baju sederhana, Membangun menara dar 4-8 balok, Memegang pensil atau crayon besar, Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir, Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan, Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri, Memegang gunting dan mulai memotong kertas, Mengulung, menguleni, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.²⁵

c. Tahapan pengembangan Motorik Halus anak

Ketrampilan motorik halus anak adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan pergelangan tangan, serta koordinasi antar mata dan tangan. Perkembangan motorik halus anak di kelompok Taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal lebih sering diarahkan pada latihan otot tangan dan jari jemari, ini digunakan untuk makan, berpakaian, menulis, menggunting, menempel dan lainnya.

Menurut Santrock Menyatakan bahwa, pada usia 3 tahun anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek-objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya. Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak lebih cepat tetapi kadang bemasalah membangun menara tinggi dengan balok. Pada umur 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat pada tangan, jari dan lengan semua bergerak dibawah koordinasi mata. Pada usia 6 tahun anak sudah bisa

²⁵ Kemendiknas, "Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD". (Jakarta:Depdiknas.2010).h.14

menempel, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.²⁶

Mengembangkan motorik halus adalah perubahan mental yang bertahap dalam meningkatkan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari-jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting dan menempel kertas origami agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.²⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kemampuan motorik halus anak ditentukan oleh :

a) Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

b) Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya adalah sifat genetik, kelahiran yang sukar, kondisi pra lahir yang menyenangkan, pasca lahir, anak yang IQ tinggi, adanya rangsangan, perlindungan yang berlebihan, cacat fisik.²⁸

²⁶ John W Santrock. “*Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas*”. (Jakarta : Erlangga. 2007). H.16

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan AUD*, (Jakarta: Kencana,2011),112

²⁸ Endang Rini Sukanti. “*Diklat Perkembangan Motorik*”. (Yogyakarta : FIK.UNY.2007).H.77

menurut Hurlock ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan motorik anak. Diantaranya yaitu:

faktor pendukung : Hurlock mengatakan bahwa faktor yang mendukung motorik anak adalah kesiapan belajar, apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar maka ketrampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar. Kesempatan belajar yang diterima anak akan mendukung motoriknya dengan meniru model yang betul, anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan juga membantu anak membetulkan sesuatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur dipelajari dengan baik sehingga sulit dibetulkan kembali.

Faktor penghambat : Hurlock mengatakan bahwa adapun pengaruh perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik yaitu bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.²⁹

e. Tujuan perkembangan motorik halus

Pengembangan ketrampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi otot-otot halus anak pada jari jemari tangannya. Yudha M. Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan meningkatkan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jemari tangan maupun mengkoordinasikan

²⁹ Hurlock, E.B. "Perkembangan anak Judul I Edisi 6".(Jakarta: Erlangga.1999) H.89

kecepatan tangan dengan koordinasi mata dan mampu mengendalikan emosi.³⁰

Peneliti tertarik menggunakan teknik mozaik karena dengan kegiatan ini anak akan banyak menggunakan otot-otot kecil pada tangannya mulai dari mengambil atau menjumpit kertas kecil menggunakan jarinya hingga menempel kertas origami tersebut sesuai pola yang telah disediakan dengan rapi.

f. Prinsip-prinsip motorik halus

Pengembangan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : Berorientasi pada kebutuhan hidup, Belajar sambil bermain, Kreatif dan inovatif, Lingkungan kondusif, Tema, Mengembangkan ketrampilan hidup, Kegiatan harus berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Tabel 2.2
Standar Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
1	2
3 Bulan	1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya di sentuh 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 Bulan	1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya
6-9 Bulan	1. Memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk (menjumpt) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain

³⁰ Yudha M. Saputra, Rudyanto. "Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK".(Jakarta: Departemen Pendidikan.2005) H.115

1	2
9-12 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis 4. Memindahkan benda satu tangan ke tangan yang lain
2-18 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah
18-24 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mngkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Mengunting kertas mengikuti pola garis lurus
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Mengunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Tabel diatas merupakan standar isi tentang peningkatan pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014.³¹

³¹ peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014. 1-30

2. Teknik mozaik kertas Origami

a. Pengertian teknik mozaik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi yang menggunakan bahan atau material dari kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan di tempelkan dengan perekat.³² Teknik mozaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil yang berwarna dari batu, kertas warna, kayu, dan biji- bijian yang dilakukan dengan cara menempelkan merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.³³

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “*mouseios*” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik temple.³⁴

Diyah Hajarwati mengatakan bahwa mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui kegiatan menempelkan material sejenis yang memiliki ukuran yang relative sama dari kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun pada bidang datar dengan cara dilem. Unsur-unsur tersebut dapat berupa potongan kertas, kain, daun, biji-bijian, manik-

³² Purwodarminto, ” *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ” (Jakarta:Balai Pustaka,2016),756.

³³ Evi Desmariyani, “*Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*” (Sumatra Barat:Pustaka Galeri Mandiri,2020)91.

³⁴ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, “*Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*”,(penerbit erlangga:2013),h 66

manik dan mutiara.³⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah pembuatan karya seni rupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disuasn dan di tempelkan pada bidang dasar dengan cara dilem. Kepingan benda itu antara lain yaitu kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas dan potongan kayu.

1) Tujuan dan fungsi menggunakan teknik mozaik

Tujuan dari teknik mozaik ini sangat banyak untuk anak, diantaranya adalah untuk melatih emosional anak dan tentunya melatih ketrampilan motorik halus anak. Menurut Departemen pendidikan nasional tujuan membuat gambar teknik mozaik dengan berbagai bentuk atau bahan adalah:

- a) Mengembangkan imajinasi
- b) Mengembangkan kreativitas
- c) Melatih kesabaran dan ketelitian
- d) Mengembangkan motorik halus³⁶

Dari segi fungsi, mozaik dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai/terapan (*applied art*).

Fungsi mozaik sebagai seni murni mozaik merupakan media ekspresi

³⁵ Diah Hajarawati ,dkk,“Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Samabung macan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 ”, (Universitas sebelas Maret,2014) h 4

³⁶ Depdiknas.”Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas”. (Jakarta 2007) h. 24

yang semata-mata untuk ditampilkan keindahan atau nilai estetisnya, tanpa ada pertimbangan fungsi praktis. Karya tersebut hanya digunakan sebagai penghias atau pajangan pada dinding dalam ruangan. Aplikasi Mozaik sebagai seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif.³⁷

a) Bahan dan peralatan mozaik

Menurut Lolita bahan-bahan yang dapat digunakan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi: bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, vinyl, daun-daunan dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari batu, kaca, logam, keramik, kayu dan tempurung (balok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah gunting kain atau kertas dan lem.³⁸

Pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto, bahan dan alat yang di gunakan dalam pembelajaran teknik mozaik dengan kertas origami guru

³⁷ Muharrar dan Verayanti, “*Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*”, hal.68.

³⁸ Indraswari, L. “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. Jurnal Pesina PAUD*”, Vol,1 No.1(2012) h.5

menggunakan bahan yaitu kertas origami yang sudah di potong kecil kecil, guru membuat pola atau gambar sedangkan alat yang digunakan yaitu seperti lem, gunting, pensil

b) Langkah-langkah teknik mozaik

Menurut Gianfranco Bustacchini langkah-langkah teknik mozaik adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat pola berdasarkan gambar mozaik
- (2) Menyediakan alat dan bahan
- (3) Membuat desain gambar
- (4) Menempelkan potongan-potongan kertas
- (5) Melakukan pengamatan dan pengawasan pada teknik mozaik³⁹

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti:

- (1) Guru merencanakan gambar yang akan dibuat
- (2) Menyediakan alat dan bahan

- (3) Membimbing anak untuk menggunting kertas, bentuk potongan menjadi segitiga, segiempat

- (4) Guru membimbing anak menempelkan potongan kertas pada gambar dengan cara memberi lem, lalu menempelkan pada gambar

- (5) Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang sesuai dengan

³⁹ Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." Gold Bulletin 6.2 (2013): 54

bentuk gambar, sehingga hasil penempelannya dapat menutupi gambar

- b. Kegiatan mozaik hendaknya dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih. Kegiatan mozaik ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menggunting, menjimpit dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jarinya terlatih⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teknik mozaik sesuai teori diatas yaitu:

- 1) Guru memilih gambar sesuai tema yang dianalisis dalam silabus
- 2) Guru membuat rancangan alat dan bahan dalam gambar mozaik
- 3) Guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak
- 4) Guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat proses kegiatan berlangsung
- 5) Guru menetapkan nilai

- c. Mengembangkan motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami

Motorik halus adalah kemampuan dalam pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari, tangan, dan mata yang membutuhkan kecermatan antara mata dengan tangan. Anak sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil antara lain menempel, menggunting, mewarnai, menulis, dan

⁴⁰ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, "Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana," (Penerbit Erlangga, 2013), h.80

sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mozaik.

Gianfranco Bustacchini mengatakan bahwa mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh.⁴¹ Sejalan dengan pendapat Santrock, yang menyatakan bahwa gerakan yang diatir secara halus disebut sebagai motorik halus. Menggenggam mainan, mnegnacingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan menunjukkan motorik halus.⁴²

Kertas origami adalah kertas khusus untuk membuat origami dimana sifat dari kertas ini sangat mudah untuk dilipat, kertas origami memiliki beraneka warna diantaranya merah, pink dan lainnya. Pengembangan teknik mozaik dengan kertas origami ini menambah ketelitian dan kesabaran untuk anak karena anak di latih untuk menempel kertas origami pada pola yang ada dengan rapi dan benar.

d. Unsur-unsur rupa yang terdapat pada teknik mozaik

1) Titik dan bintik

Titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar. Sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada mozaik dapat diwujudkan dengan bahan, misalnya; butiran pasir laut. Sedangkan bintik dapat

⁴¹ Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and Technique.". Gold Bulletin 6.2 (2013). H 52-54

⁴² John W Santrock, "Perkembangan Anak" (Jakarta;Erlangga,2007),h 216

diwujudkan dengan bahan seperti butiran biji-bijian, kulit kerang yang berukuran kecil dan sejenis.⁴³

2) Garis

Garis merupakan hasil dari penggabungan beberapa titik-titik hingga membentuk sebuah garis. Perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relative tidak memiliki lebar.⁴⁴ Unsur garis pada mozaik dapat diwujudkan dengan susunan biji-bijian, manik- manik dan sebagainya. Garis dapat pula dibentuk dari batas warna yang didempetkan.

3) Bidang

Bidang adalah unsur yang terbentuk dari hubungan beberapa garis, penggunaan garis yang membatasi suatu bidang sehingga akan membentuk bidang lain dari beberapa sisi. Semua memiliki sisi ukuran panjang dan lebar, sedangkan Bidang dapat pula dibedakan menjadi horizontal, vertikal dan diagonal. Bidang dapat

bertemu karena kedua garis yang bertemu, atau dapat pula terjadi karena warna-warna tertentu.⁴⁵

4) Warna

Warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan juga salah satu wujud keindahan yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan manusia. Warna-warna yang bervariasi tersebut

⁴³ Muharrar dan Verayanti, "*Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*", 74.

⁴⁴ Wahyu Andika Probosiwi, "*Modul Pembelajaran Seni Rupa*", hal 20.

⁴⁵ Tim Bina Karya, "*Ilmu Seni Rupa Dasar Mozaik*" (Temanggung:Desa Pustaka Indonesia,2019),69.

mempunyai karakter dan menyaranakan suasana yang berbeda pula. Unsur warna pada karya mozaik dapat diwujudkan dari unsur cat, biji-bijianberwarna, kulit kerang dan sebagainya.⁴⁶

5) Bentuk

Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, wujud. Bentuk terjadi karena dibatasi oleh sebuah garis atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda, atau oleh gelap terang atau adanya tekstur. Bentuk disini untuk menunjukkan kesan keluasan, kedalaman, cekungan, jauh, dan dekat. Bentuk yang terdapat dalam mozaik dapat berupa dua dimensi atau tiga dimensi dan geometris dan non-geometris.⁴⁷

6) Gelap terang

Gelap terang adalah tingkat value yang bida terjadi antara hitam dan putih atau warna gelap dan terang. Dalam membuat karya mozaik, unsur visual gelap terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau untuk memberikan kesan jauh dekat, dan kesan volume.⁴⁸

3. Proses perencanaan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami

a. Perencanaan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami

Menurut Gordon dan Browne mengemukakan bahwa membuat perencanaan secara tertulis memiliki banyak keuntungan. Dalam hal ini membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar yang fokus

⁴⁶ Muharrar dan Verayanti, "*Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*," hal 74.

⁴⁷ Sapto Madijono, "*Mengenal Seni Rupa Murni*" (Semarang : Mutiara Aksara,2019),13.

⁴⁸ Muharrar dan Verayanti, "*Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*," 74.

pada aktivitas yang sesuai dengan kepingan, kebutuhan, kemampuan, dan potensi anak-anak.⁴⁹

Magill Richard menyatakan keterampilan ini merupakan neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya koordinasi keterampilan motorik halus. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan.⁵⁰

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan sehingga memiliki tujuan dan menentukan pencapaian. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran teknik mozaik dengan kertas origami merupakan suatu kegiatan ketrampilan yang memerlukan ketepatan antara mata dan tangan untuk ketrampilan motorik halus anak dengan

⁴⁹ Leli Halimah, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini" (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 140.

⁵⁰ Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. "A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*", Vol,9 No.3 (2012), h.241-289

cara menempel potongan kertas origami pada pola yang suda di tentukan.

b. Pelaksanaan teknik mozaik dengan kertas origami

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengemangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.⁵²

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami

merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Evaluasi kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai

⁵¹ Ahmad Nasir Ari Bowo, "Cerita Cinta Belajar Mengajar," 13

⁵² Ahmad Nasir Ari Bowo, "Cerita Cinta Belajar Mengajar," 13

penyempurnaan berikutnya.⁵³ Evaluasi pembelajaran untuk mengukur kecapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengolahan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵⁴

Menurut Zainul dan Nasution, evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Menurut Sudjana jawaban yang diharapkan dalam tes dapat secara tertulis, lisan, atau perbuatan.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.

⁵³ Ahmad Nasir Ari Bowo, “*Cerita Cinta Belajar Mengajar*”, 14

⁵⁴ Ahmad Nasir Ari Bowo, “*Cerita Cinta Belajar Mengajar*”, 14

⁵⁵ Esty Aryani Safitry, “*Asesmen Teknik Tes dan Non Test*”, (Malang:CV IRDH, 2018),5

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang disebut dengan metode ilmiah. Langkah yang ditempuh dalam metode penelitian yaitu harus bertahap, logis dan sistematis.⁵⁶ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian yang didasarkan pada upaya dalam membangun pandangan mereka yang diteliti secara lebih rinci dan dibentuk dengan menggunakan kata-kata yang digunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu.

Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus memiliki banyak objek kajian, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi,

⁵⁶ Durri Andriani, dkk, "*Motode Penelitian*" (Tangerang : Universitas Terbuka, 2017), 3.

⁵⁷ Musfiqon, "*Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2016), 76.

peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁸ Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto yang beralamat Jalan Sekar Abang Nomor 132 Desa Randengan Rt 02 Rw 02 kelurahan kedundung kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di Taman Kanak-kanak ini menerapkan kegiatan pembelajaran teknik mozaik disetiap tema pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak berdasarkan fakta yang aktual yang terjadi di sekolah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah

1. Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto
2. Guru kelas kelompok B Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto
3. Siswa kelompok B Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

Adapun objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami di Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁵⁹ Musfiqon, "Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016), 14.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Teknik pengumpulan data berikut ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data, untuk melihat tingkah laku manusia, gejala alam, mengenai proses perubahan yang tampak di tempat penelitian. Observasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang nampak atau terlihat, tetapi dapat juga untuk mengumpulkan data yang dapat diamati melalui alat indra, misalnya pendengaran, pengecap atau perasa dan peraba.⁶¹

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶²

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengembangan anak dalam motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode peneliti kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*” (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 224.

⁶¹ Djama’an Satori, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabeta, 2017), 129.

⁶² Satori, 117-118.

- b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*). Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka dengan yang diwawancarai dan diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan proses Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung, wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶³

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan untuk memandu jalannya proses tanya jawab dalam wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁶³ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian" (Jakarta:Kencana, 2017), 138-139.

- a. Mengetahui pengembangan anak dalam motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto
 - b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam motorik halus melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber bukan manusia (*non human resources*). Sumber ini terdiri dari dokumen, foto dan rekaman.⁶⁴ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif Taman

Kanak-kanak, diantaranya:

1) Profil Taman Kanak-Kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

2) Visi, Misi, dan Tujuan Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

3) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah peserta didik kelompok B

4) Struktur organisasi Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

⁶⁴ Wayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bali: Nila Cakra, 2018), 65.

⁶⁵ Johni Dimiyati, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 100.

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:

- 1) Foto kegiatan pembelajaran teknik mozaik kertas Origami
- 2) Pembelajaran teknik mozaik kertas Origami dalam tema
- 3) Denah Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto
- 4) Kondisi gedung Taman Kanak-kanak-Muhsin kota Mojokerto

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Menurut Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁶ Aktivitas dalam analisis data, yakni terdiri tiga alur yaitu terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa

⁶⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, 246.

pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan

2. Penyajian Data

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data *display* dalam kehidupan sehari-sehari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁶⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁶⁷ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian*” (Jakarta:Kencana, 2014), 408-409.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dipalangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶⁹ Teknik yang akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*)

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 253.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

dengan sumber data tersebut.⁷⁰

2. Triangulasi Teknik

Adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan pada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Ada 2 strategi yaitu (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik dan pengumpulan data, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini tahapan penelitian ini penelitian menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan atau pelaksanaan. Kejadiannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian,

⁷⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 274.

⁷¹ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Budaya" (Jakarta:Kencana, 2007), 266.

⁷² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 50.

rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi Eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan penelitian dilapangan. Melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang ada dilapangan dan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

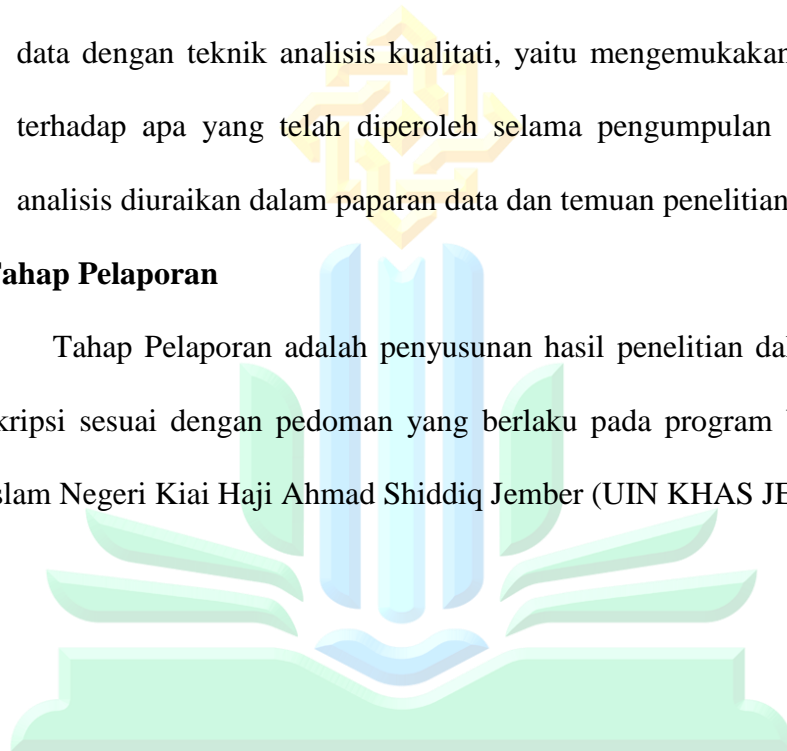
pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap Pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember (UIN KHAS JEMBER).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto yang beralamat di jalan Sekar Abang Nomor 132 Desa Randengan RT 02 RW 02 kelurahan Kedundung kecamatan Magersari kota Mojokerto. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

a. Identitas Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto⁷³

Nama Lembaga : Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto
Alamat : Jalan Sekar Abang Nomor 132 Desa Randengan
Rt 02 Rw 02
Desa : Randengan
Kecamatan : Magersari
Kota : Mojokerto
Nama Penyelenggara : Miftah Farid, S.Ag
Lembaga Berdiri : 26 Agustus 2010
Nomor Telepon : 085645004960
Nama kepala TK : Khoirus Sakdiyah S.Pd.I
Luas Tanah Sekolah : 150 m²

⁷³ Khoirus Sakdiyah, diwawancara oleh penulis, Mojokerto 24 oktober 2022

Luas Bangunan Sekolah : 65 m²

Status Bangunan : Pinjam Pakai 65 m²

2. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

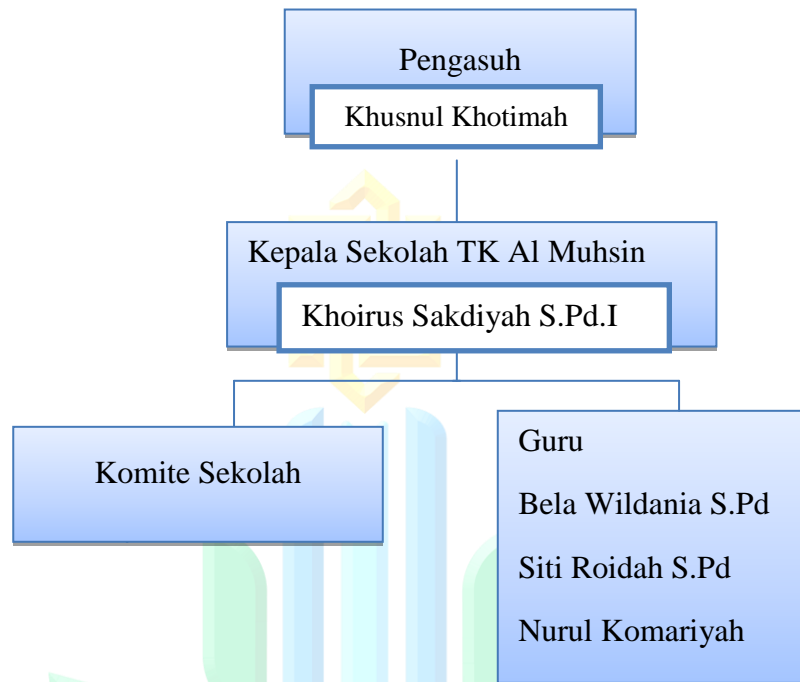
Visi :mencetak generasi Muslim yang cerdas, Trampil, berakhlakul Karimah dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa

Misi :Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki Pendidikan selanjutnya dengan belajar sambil bermain, terwujudnya suasana Play Group dan Taman kanak-kanak yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib, mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, cinta dan kesabaran, mengembangkan minat anak agar cerdas, keratif, terampil dan mandiri, memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, beresplorasi, berinovasi, menumbuh kembangkan anak terhadap apapun agama yang diamati sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur, meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran bermakna.

3. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka akan dapat

di kemukakan struktur organisasi Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:



Gambar. 4.1
Struktur Organisasi
Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto
Tahun ajaran 2022/2023

Sumber: Dokumentasi Taman kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto. ⁷⁴

Bagan diatas menunjukkan bahwa terdapat empat tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

⁷⁴ Taman Kanak-kanak Al Muhsin Mojokerto, “struktur organisasi Paud PG Al Muhsin Mojokerto”, Mojokerto 22 Oktober 2022

4. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.1
Data Jumlah peserta Didik Kelompok B di Taman Kanak-kanak
Al Muhsin Kota Mojokerto Periode 2022/2023

Kelompok	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
Paud	5	7	12
TK A	11	8	19
TK B	9	13	22
Jumlah			53

Sumber : Dokumentasi Taman kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto⁷⁵

5. Data guru Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

Tabel 4.2
Data kepegawaian Taman Kanak-kanak Al Muhsin
Kota Mojokerto

No.	Nama	TTL	Keterangan
1	2	3	4
1.	Khusnul Khotimah	Jombang, 22 April 1982	Pengasuh Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto
2.	Khoirus Sakdiyah S.Pd.I	Mojokerto, 12 Desember 1985	Kepala Sekolah
3.	Bela Wildania S.Pd	Mojokerto, 9 Mei 1993	Guru
4.	Siti Roidah S.Pd	Lumajang, 25 Mei 1988	Guru
5.	Nurul komariyah	Mojokerto, 18 September 1999	Guru

Sumber : Dokumentasi Paud PG Al Muhsin Kota Mojokerto⁷⁶

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto. Sebanyak 4 orang, yang

⁷⁵ TK Al Muhsin Mojokerto, "Data jumlah siswa dan siswi TK Al Muhsin Mojokerto", Mojokerto 22 Oktober 2022

⁷⁶ TK Al Muhsin Mojokerto, "Data guru TK Al Muhsin Mojokerto", Mojokerto 22 Oktober 2022

terdiri dari 3 pendidik dengan lulusan S1, dan 1 pendidik yang lulusan SMA. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru di lembaga ini dapat menunjang pembelajaran yang ada di lembaga Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto dengan baik dan sesuai dengan peraturan tentang guru yang berlaku di Indonesia.

5. Sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksana kelancaran proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Data tentang sarana dan prasarana tersebut adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel yang terlampir.

Tabel 4.3
Data Gedung Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

No	Sarana	Jumlah
1	2	3
1.	Kelas	3
2.	Kantor guru	2
3.	Area bermain	1
4.	Gudang	1
5.	Toilet	1

Sumber : Dokumentasi TK Al Muhsin Kota Mojokerto⁷⁷

Dari tabel diatas tersebut diketahui bahwa sarana dan di lembaga Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut

⁷⁷ TK Al Muhsin Mojokerto, "Data gedung Paud PG Al Muhsin Mojokerto", Mojokerto 22 Oktober 2022

Tabel 4.4
Sarana pendukung pembelajaran

No	Sarana	Jumlah
1	2	3
1.	Papan Tulis	4
2.	Meja Murid	53
3.	Almari Dokumen	2
4.	Loker	3
5.	Jam Dinding	5
6.	Ayunan	1
7.	Papan Seluncur	1
8.	Kipas Angin	5
9.	Alat Tulis	4 set
10.	Meja Guru	6
11.	Kursi guru	6
12.	Meja tamu	1
13.	Kursi Tamu	2
14.	Kursi siswa	51
15.	Tikar	2
16.	Komputer	1

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto⁷⁸

Dari tabel diatas tersebut dapat di ketahui bahwa sarana dan prasarana di lembaga Dokumentasi Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebgaia penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang di analisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang

⁷⁸ TK Al Muhsin Mojokerto, "Data sarana dan prasarana pendukung", Mojokerto 22 Oktober 2022

berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan di paparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

1. Cara mengembangkan motorik Halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Muhsin Kota Mojoketo

Kelompok B adalah kelompok yang memasuki ke-2 dalam proses belajar di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto pertama kali yang dilakukan dalam kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami untuk mengembangkan motorik halus anak adalah guru membuat perencanaan pembelajaran atau kegiatan tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Khoirus Sakdiyah S.Pd.I selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto :

“Untuk disini kegiatan setiap pembelajaran biasanya guru menyiapkan RPPH terlebih dahulu mbak, lalu guru menyiapkan setiap pembelajaran anak biasanya ada perkembangan motoriknya, nah untuk kelompok B guru melihat motorik halus anak melalui teknik mozaik biasanya dengan kertas origami yang disusun rapi tanpa terlihat dasar putihnya. Dan anak biasanya sudah bisa menggunting kertas origami sesuai apa yang di perintahkan oleh kelasnya. Karena menggunting juga termasuk motorik halus anak.”⁷⁹

⁷⁹ Khoirus Sakdiyah, Wawancara, Mojokerto, 24 Oktober 2022



Gambar 4.2
Wawancara dengan kepala sekolah⁸⁰

Pada gambar tersebut peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah membahas tentang bagaimana cara guru mengembangkan motorik halus anak. Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Bela Wildania S.Pd, beliau juga mengatakan:

“pertama guru membuat perencanaan terlebih dahulu mbak, guru merencanakan pembelajaran hari ini di buat seperti apa, disini saya juga memantau perkembangan anak melalui kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami, karena memang kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halusnya anak.”

Jadi dalam wawancara ini guru kelas membuat pembelajaran dengan teknik mozaik agar mengetahui perkembangan motorik halus anak.

Diterangkan juga oleh guru kelas

“Pelaksanaan kegiatan ini terutama di kelas B dalam melaksanakan terdapat Pembukaan, inti, penutup. Dimana saya guru kelompok B mengajarkan kegiatan ini di awal kegiatan mengucapkan salam. Membaca doa, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak seperti surat pendek atau do'a-doa seperti doa masuk kamar mandi dan sebagainya. Setelah itu kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti Pertama saya sebagai guru harus benar-benar bisa membuat pembelajaran anak se kreatif mungkin dan bisa menyenangkan agar anak tidak bosan, nah untuk di pembelajaran

⁸⁰ Dokumentasi wawancara kepala Sekolah, Mojokerto 24 Oktober 2022

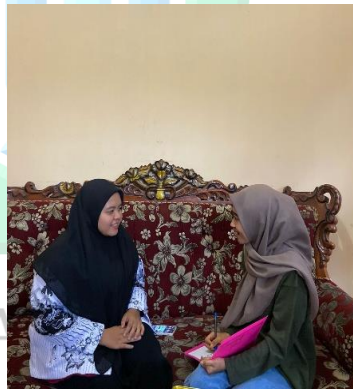
ini pertama yang saya lakukan yaitu saya menyiapkan media pembelajarannya, dan biasanya saya memberi tahu kepada anak-anak misalkan besok kegitannya menempel, nah ini anak-anak saya beri tahu hari ini pas waktu mau pulang bisanya saya kasih tahu bhawa kegiatan besok menempel, dan anak-anak membawa kertas lipat, lem, dan sebagainya. selanjutnya saya juga mengumumkan kepada wali murid lewat grup whatshaap baha besok setiap anak membawa lem dan kertas origami, nah kemudian besoknya Disini saya sudah menyiapkan gambar atau pola yang akan di tempel kepingan kertas oleh anak-anak. Sebelum pembelajaran juga pastinya saya memberi arahan atau penjelasan kepada anak-anak, kemudian setelah itu anak-anak bisa mengerjakan. Dimana nanti Peserta didik di ajarkan untuk menempel pada pola atau gambar yang sudah saya berikan. Dan proses ini atau pembelajaran teknik mozaik dengan kertas origami ini jarang sekali di temukan karena pada biasanya hanya menggunakan biji-bijian atau pun kertas origami tapi tidak rapih sedangkan disini anak peserta didik saya, saya ajarkan untuk rapi tidak keluar garis dan tidak terlihat putih-putihnya, dan melatih kesabaran atau emosional anak dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas yang saya berikan kepada anak-anak mbak..., dan Alhamdulillah nya anak-anak sudah mulai terlihat kerapian dan kesabarannya akan tetapi memang perlu di awasi mbak, tidak semua anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dari itu saya selaku guru kelas juga mengontrol anak-anak dalam mengerjakannya, nah dari sini saya bisa melihat siapa saja anak yang motorik halus nya berkembang dengan baik dan siapa yang motorik halus nya belum berkembang dengan baik, biasanya terlihat oleh anak yang superaktif atau hiperaktif, anak seperti itu kan cenderung banyak tingkah jadi kadang dia belum bisa fokus pada satu tujuannya, dia sering menggagu temannya yang sedang mengerjakan, makannya perlu untu di awasi, sedangkan untuk anak yang motorik halus nya belum berkembang biasanya masih perlu bantuan untuk menempel pada pola agar tidak keluar garis dan rapi, setelah anak-anak selesai nanti hasil karyanya bisa di kumpulkan dan diberi nilai BB, MB, BSH, BSB untuk kegiatan penutup disini saya melakukan refleksi kegiatan siswa, setelah itu siswa bernyanyi / bermain tebak lagu dan setelah itu berdoa ...”⁸¹

Dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini dapat melatih kesabaran dan ketelitian anak dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh

⁸¹ Bela Wildania, wawancara, Mojokerto 25 Oktober 2022

guru dan memiliki tujuan agar anak tetap sabar dalam melaksanakan segala sesuatunya. Guru kelas juga menyatakan bahwa:

“Disini saya juga melihat perkembangan motorik halus anak juga dari saat ia mengerjakan tugasnya, biasanya anak yang belum berkembang juga bisa dilihat dari ia cara mengerjakannya misalnya anak saat mengerjakan memberi Lem pada pola ia belepotan terus saat menempel ia biasanya tidak telaten harusnya ia mengambil keras terus menempel pada pola harusnya satu persatu, ia malah banyak, terus juga tidak rapi dan keluar pola atau juga kadang masih terlihat putih-putihnya, nah itu juga bisa kita lihat bahwa perkembangan motorik halusnya belum berkembang baik, padahal saya juga sudah mengontrol dan mengarahkan anak tersebut, tetapi tetap saja. Tapi disini saya juga berusaha agar motorik anak berkembang dengan baik, sedangkan untuk anak yang sudah berkembang dengan baik biasanya anak itu jika sudah mendapat tugas ia langsung mengerjakan meskipun pada awalnya anak tersebut bertanya, meskipun sudah dijelaskan tetapi kadang anak tersebut dalam mengerjakannya sudah rapi, dan sesuai dengan tekniknya, maka bisa dikatakan perkembangan motorik halus anak tersebut dikatakan baik, atau berkembang dengan baik.”⁸²



Gambar 4.3

Wawancara dengan kepala sekolah⁸³

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa cara guru mengembangkan motorik halus anak menggunakan teknik mozaik dengan kertas origami ini bisa dilihat dalam pengerjaan tugasnya. Anak biasanya jika perkembangan motorik halus anak ini kurang baik biasanya anak

⁸² Bela Wildania, wawancara, Mojokerto 25 Oktober 2022

⁸³ Dokumentasi wawancara guru kelas, Mojokerto 25 Oktober 2022

dalam pengerjaannya kurang rapi atau maksimal, maka guru biasanya mengontrol siswa agar perkembangan anak bisa berkembang lebih baik lagi, sedangkan untuk anak yang perkembangan motorik halusnya berkembang dengan baik, biasanya anak tersebut dalam mengerjakan tugasnya anak sudah sesuai dengan apa yang sudah di arahkan oleh guru sehingga hasilnya maksimal, maka perkembangan anak tersebut bisa dikatakan berkembang dengan baik.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Al- Muhsin Kota Mojokerto langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum membuat atau melakukan kegiatan guru membuat sebuah RPPH, dan setelah itu cara mengembangkan motorik anak pada sekolah ini, terutama perkembangan motorik halus anak pada kelompok B, guru melakukan pembelajaran dengan cara teknik mozaik yang mana teknik mozaik ini menggunakan kertas origami. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat kegiatan awal pembukaan pembelajaran, guru mengucapkan salam, membaca doa, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak. Setelah itu kegiatan ini dimana dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media tersebut kepada anak-anak., setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut seperti menempel. Setelah itu guru mengontrol anak-anak saat kegiatan berlangsung. Apabila anak kesulitan maka guru akan mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu

bernyanyi atau bermain tebak lagu setelah itu berdoa. Dan proses penilaian guru bisa menilai anak perkembangan motorik anak yang bagus, kurang bagus dan sebagainya dengan menggunakan penilaian berupa capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).⁸⁴

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam kegiatan Teknik Mozaik dengan Kertas Origami

Kelompok B merupakan usia 5-6 tahun. Usia ini Dalam setiap pembelajaran pasti ada kendala karena setiap anak berbeda-beda. Kegiatan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini pastinya ada kendala atau pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor pendukung, Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah ia menyatakan bahwa :

“faktor pendukung pada pembelajaran ini pertama yaitu dari sekolah, terutama dari gurunya mbak..., jika gurunya tidak mendukung dalam pembelajaran ini maka tidak akan terlaksana juga, dan juga guru harus kreatif dalam mencari media yang akan di gunakan untuk pembelajaran, jika guru tidak ada semangat perkembangan anak juga tidak akan berkembang, apalagi ini perkembangan motorik halus, perkembangan ini sangat perlu di perhatikan oleh guru maupun orang tua, misalnya guru tidak mengajak atau tidak membimbing anak cara menggunting yang benar maka anak tersebut bisa jadi menggungtingnya tidak benar atau bisa jadi anak salah memegang guntingnya. Dari hal-hal kecil itu pun sudah bisa dilihat”.⁸⁵

⁸⁴ Observasi, TK Al-Muhsin kota Mojokerto 25 Oktober 2022

⁸⁵ Khoirus Sakdiyah, Wawancara, Mojokerto, 24 Oktober 2022

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Bela Wildania S.Pd, selaku guru kelas Kelompok B beliau juga mengatakan:

“Memang mbak dalam setiap pembelajaran anak pastinya ada faktor pendukungnya dan penghambatnya, Faktor pendukung terlaksananya kegiatan teknik mozaik tersebut karena semangat dari guru dan antusias dari peserta didik kurang lebihnya begitu mbak, karena jika dari gurunya saja tidak mungkin terlaksana maka dari itu guru harus pintar-pintar memberi pembelajaran tentang motorik halus anak, nah juga dari segi orang tua mbak ini juga sangat penting dalam pembelajaran atau perkembangan anak. Orang tua harus benar-benar memperhatikan anaknya, mislakan guru sudah memberi pengumuman bahwa kegiatan besok mislakan menempel atau teknik mozaik dengan kertas origami, dan guru sudah menjelaskan bahwa anak-anak besok membawa kertas lipat dan lem biar waktu mengerjakan anak-anak tidak berebut, dan juga peserta didik itu sangat antusias jika media yang digunakan guru itu menarik simpati anak, itu anak akan bersemangat dalam belajar...”⁸⁶

Dari Wawancara diatas dala di simpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini dengan adanya semangat guru dan orang tua juga kreativitas guru karena perkembangan motorik halus anak juga tergantung guru atau pun orang tuanya, dan juga antusias dari anak-anak. Karena memang bahan dan alatnya juga mudah untuk di dapat.

Dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai. Layaknya orang yang akan mencapai keberhasilan, tentu ia akan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Begitu pula dalam mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami di Taman Kanak-kanak AL-Muhsin Kota Mojokerto.

⁸⁶ Bela Wildania, wawancara, Mojokerto 25 Oktober 2022

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran itu pasti ada mbak..., apalagi ini anak TK ya, pasti ada aja tingkah laku anak. Biasanya juga da yang hiperaktif dan agresif atau biasanya pas waktu pembelajaran anak-anak keluar, atau kadang merebut milik temannya, memukul temannya, mengganggu temannya namanya juga anak-anak. Nah apalagi motorik halus ini, yang kelihatannya remeh. Tapi jika tidak di awasi betul maka akan fatal. Dan ini pembelajaran yang menurut saya di usia meraka itu sangat-sangat butuh kesabaran dan ketelitian ya mbak jadi guru memang harus benar-benar memperhatikan anak didiknya dalam pembelajaran ini.

Hal senada juga dikatakan oleh guru kelas kelompok B

“dalam pembelajaran ini pasti ada faktor penghambatnya, karena memang usia yang rentan untuk bermain dan titik fokus mereka gampang sekali teralihkan oleh hal lain. Apalagi dalam pembelajaran seperti ini anak-anak gampang sekali tidak fokus. Setiap anak beda-beda perkembangannya kadang ada anak yang super aktif atau hiperaktif itu memang perlu pengawasan yang lebih, karena memang dia butuh perhatian yang lebih juga agar tidak mengganggu temannya. Dan juga kadang ada anak yang tidak membawa peralatan itu juga bisa mengganggu teman lainnya, sehingga anak tersebut tidak selesai-selesai, ada juga kadang tidak mengikuti aturan, saling berebut bukan miliknya, walaupun sebenarnya meraka sudah membawa dari rumah, itu saja masih berebut, apalagi kalua tidak membawa, kadang pas waktu gurunya menjelaskan kegiatannya anak sibuk dengan temannya sendiri tidak mendengarkan apa yang sudsh dijelaskan oleh gurunya, kadang juga ada anak yang kebiasaannya diam saja, walaupun mereka tahu atau memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, akan tetapi tidak mengungkapkannya dan lebih memilih diam dikarenakan memang terbiasa bersikap diam begitu”⁸⁷

Dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu : anak perlu perhatian atau pemantauan yang lebih untuk anak yang hiepraktif, agresif dan pendiam karena memang dalam pemebelajaran ini juga melatih kesabaran anak dan ketelitian anak dan ada

⁸⁷ Bela WildaniA, wawancara, Mojokerto 25 Oktober 2022

juga kadang anak-anak yang tidak membawa peralatan mengganggu temannya atau berebut milik temannya.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Al- Muhsin Kota Mojokerto dalam pembelajaran mengembangkan teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yakni pada faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu semangat dari guru dan juga antusias dari peserta didik juga orang tua, dan media yang digunakan juga mudah untuk dijangkau. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu anak yang hiperaktif, anak yang suka mengganggu temannya, berebut alat pembelajaran, anak yang pendiam dan juga orang tua yang tidak mendukung dari segi pembelajaran anak.⁸⁸

Tabel 4.5
Temuan Hasil

No	Fokus penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3
1.	Perencanaan mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al- Muhsin Mojokerto	a.pembentukan tema b.Membuat RPPH c.menyiapkan Media pembelajaran d. memberikan informasi sebelum kegiatan dilakukan kepada peserta didik
2.	Pelaksanaan mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al- Muhsin Mojokerto	a. kegiatan pembuka: a) Salam b) Berdoa c) Bernyanyi d) Mengecek hafalan b. kegiatan inti: a) Guru menjelaskan kegiatan teknik

⁸⁸ Observasi, TK Al-Muhsin kota Mojokerto 25 Oktober 2022

1	2	3
		<p>mozaik dengan origami</p> <p>b) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran</p> <p>c) Guru membagikan media dan alat teknik mozaik dengan kertas origami kepada peserta didik</p> <p>d) Peserta didik mengerjakan kegiatan menempel</p> <p>e) Guru mengontrol kegiatan menempel kepingan kertas pada pola atau gambar yang sudah di sediakan</p> <p>f) Guru memberikan arahan kepada siswa yang kesulitan dalam menempel</p> <p>c. kegiatan penutup:</p> <p>a) Refleksi kegiatan siswa</p> <p>b) Bernyanyi</p> <p>c) Berdoa setelah belajar</p>
3.	<p>Penilaian mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada kelompok B Taman Kanak-kanak Al-Muhsin Mojokerto</p>	<p>a. penilaian harian</p> <p>b. penilaian observasi</p> <p>c. penilaian portofolio</p> <p>d. penilaian bulanan</p>

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan lembaga mengadakan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami guna untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B adalah agar anak menguasai dan sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya karena kelompok B ini anak memang benar-benar harus sering di rangsang perkembangannya, terutama perkembangan motorik halus dan kasar

anak. dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang di paparkan tokoh dengan hasil temuan dapat peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah:

1. Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Muhsin Kota Mojoketo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memeperkuat validitas data, bahwa kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami pada anak guna untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto, cara guru mengembangkan motorik halus anak menggunakan teknik mozaik dengan kertas origami ini bisa dilihat dalam pengerjaan tugasnya. Disini guru memberi tugas kepada Anak sesuai umurnya dan memberi tugas teknik mozaik dengan kertas origami seperti kepingan-kepingan kertas yang di tempel sesuai pola. biasanya perkembangan motorik halus anak ini kurang baik biasanya anak dalam pengerjaannya kurang rapi atau maksimal, maka guru biasanya mengontrol siswa agar perkembangan anak bisa berkembang lebih baik lagi, sedangkan untuk anak yang perkembangan motorik halusnya berkembang dengan baik, biasanya anak tersebut dalam mengerjakan tugasnya anak sudah sesuai dengan apa yang sudah di arahkan oleh guru sehingga hasilnya maksimal, maka perkembangan anak tersebut bisa dikatakan berkembang dengan baik.

Magill Richard menyatakan keterampilan ini merupakan *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya koordinasi keterampilan motorik halus. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan.⁸⁹

Menurut Bambang Sujiono menyatakan bahwa perkembangan motorik halus hendaklah diperkenalkan kepada anak mulai dini untuk membangun kecerdasan kreativitas anak dengan menggunakan koordinasi otot-otot kecilnya seperti jari-jemari dan koordinasi mata.⁹⁰

Menurut Sumantri perkembangan motorik halus adalah meningkatnya kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok saraf inilah yang akan mampu untuk mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, merobek kertas, menggambar dan lain sebagainya.⁹¹

Berdasarkan asesmen yang dilakukan terkait dengan motorik halus, pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, guru dalam pencapaian materi menggunakan metode ceramah, Tanya jawab,

⁸⁹ Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. *A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. Human movement science*, Vol,9 No.3 (2012), h.241-289

⁹⁰ Bambang Sugiono, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017) 116

⁹¹ Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas), 44

demonstrasi penugasan, serta media yang bervariasi. Namun tetap saja anak termotivasi untuk mempelajari teknik mozaik sehingga sampai pada tahap terakhir yaitu penugasan dalam mengembangkan motorik halus anak.

Wartini mengatakan salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah pemberian tugas.⁹² Menurut I Wayan bahwa metode pemberian tugas ini dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar sehingga mampu menguasai teknik mozaik secara mandiri nantinya.⁹³

Hal ini juga diperhatikan oleh Taman Kanak-kanak AL-Muhsin kota Mojokerto, Sesuai penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa di Taman Kanak-kanak AL-Muhsin kota Mojokerto memberikan penugasan terhadap anak melalui penerapan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami melalui kegiatan seperti menempel dengan rapi. Menempel dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung karena pada proses ini anak di ajarkan untuk mengkoordinasi antara mata dan tangan karena memang perlu teliti dan ketelatenan.

Kaitannya dari data teotitik dan hasil wawancara disini melalui kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami guru kelas telah melakukan berbagai macam metode dalam mengembangkan motorik halus anak yang

⁹² Wartini, Ni Kadek Surya, I. Ketut Ardana, And Mg Rini Kristiantari. *Penerapan Metode pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meroce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol, 2, No .1 (2014) 32

⁹³ I Wayan Suwatra, AA Gede Agung. *Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Widya Kumara Sari Tunjung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (2013) h 1

sesuai dengan teori dan realisasikan secara langsung di lapangan yaitu menyiapkan media pembelajaran,serta memberi informasi terkait peralatan yang dibutuhkan ketika melakukan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami. Agar di sekolah anak bisa langsung siap untuk mengerjakan tugas motorik halus ini.

Sedangkan data empiris di lapangan berdasarkan observasi langsung untuk mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami ini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan disana tidak hanya teori dan hanya guru yang berperan aktif melainkan guru dan murid ikut aktif dalam mempraktikkan langsung apa yang sedang dipelajari melalui teknik mozaik dengan kertas origami.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan anatar teori dan temuan dilapangan, maka dapat di interpretasikan bahwa mengembangkan motorik motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami di Taman Kanak-Kanak AL-Muhsin kota Mojokerto sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam kegiatan Teknik Mozaik dengan Kertas Origami

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memeperkuat validitas data, bahwa Faktor pendukung dalam pelaksanaan dari teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak terlihat ada dua yakni faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor

intern merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar diri anak. Dalam hal ini faktor tersebut merupakan faktor dari orangtua dan keluarga. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak memiliki kewajiban dan peran penting dalam pendidikan anaknya. Baik dalam masa sekolah atau tidak masa sekolah. Saat anak masuk dalam pendidikan, orang tua memiliki kewajiban untuk selalu mendukung terhadap semua aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah.

Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekolah. Yakni guru dan sarana prasarana yang menunjang di sekolah dan juga konsistensi serta semangat para guru di TK Al-Muhisn kota Mojokerto untuk mendukung perkembangan motorik halus anak dengan baik. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan teknik mozaik tersebut karena semangat dari guru dan antusias dari peserta didik.

Salah satu faktor pendukung dari perkembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik yaitu kreativitas guru dalam penyampaian pembelajaran teknik mozaik ini yaitu salah satunya bermozaik dengan kertas origami. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Menurut Masganti Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau pokok baru tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan

gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup.⁹⁴

Kedua yaitu media atau bahan yang digunakan mudah dijangkau. Menurut Sumanto bahan dan peralatan yang digunakan untuk mozaik yaitu bahan dari alam maupun buatan dan juga bidang dasaran antara lain, kertas, karton ,gambar, dan sebagainya.⁹⁵ Soemarjadi memaparkan bahan bahan yang digunakan untuk membuat mozaik sangatlah banyak. Pada dasarnya hamper semua bahan dapt dipakai, asalkan bahan tersebut dipotong-potongan menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil.⁹⁶ Namun pada penelitian ini sekolah Taman Kanak-kanak Al-Muhsin kota Mojokerto menggunakan teknik mozaik dengan kertas origami, jadi mudah didapat dan dijangkau.

Adapun faktor penghambat dari penerapan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Al-Muhsin Kota Mojokerto sebagian dari dalam diri anak sendiri. Dari hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan ini adalah sifat egois dan agresif anak yang menimbulkan keributan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, salah satu yang sering terjadi yaitu mengganggu temannya yang sedang mengerjakan itu merupakan salah satu penunjang pembelajaran temannya terganggu, apalagi pembelajaran ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran anak, berebut alat

⁹⁴ Masganti, *“Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik”*(Medan: Perdana publishing.) h. 2

⁹⁵ Sumanto, *“Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK”* (Jakarta: Depdiknas, 2005) h. 42

⁹⁶ Soemarjadi, *“Pendidikan Ketrampilan”*(Jakarta: Depdiknas, 1991) h.23

pembelajaran, padahal mereka juga membawa satu persatu namun pasti ada saja anak yang memang usil atau suka barang milik temannya jadi mereka berebut, dan juga ada anak yang pendiam, itu juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran anak.

Guru dalam kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Alat yang digunakan berupa kertas origami, menstimulus konsentrasi anak didik.

Selaras yang disampaikan Mayke Sugiyanto bahwa penyediaan alat permainan edukatif adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan direktorat PAUD mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai salah satu yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.⁹⁷

Menurut Hurlock ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan motorik anak. Diantaranya yaitu:

faktor pendukung : Hurlock mengatakan bahwa faktor yang mendukung motorik anak adalah kesiapan belajar, apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar maka ketrampilan yang dipelajari

⁹⁷ Mayke Sugianto, *Permainan Yang meningkatkan Kecerdasan Anak* (Jakarta: Laskar Aksara, 2010), 24.

dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar. Kesempatan belajar yang diterima anak akan mendukung motoriknya dengan meniru model yang betul, anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan juga membantu anak membetulkan sesuatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur dipelajari dengan baik sehingga sulit dibetulkan kembali.

Faktor penghambat : Hurlock mengatakan bahwa adapun pengaruh perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik yaitu bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.⁹⁸

Hal ini juga diperhatikan oleh Taman Kanak-kanak AL-Muhsin kota Mojokerto, Sesuai penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa di Taman Kanak-kanak AL-Muhsin kota Mojokerto menerapkan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan berlangsung.

Salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami yaitu pertama anak yang hiperaktif. Anak hiperaktif cenderung anak yang tidak bisa diam atau bisa dikatakan dengan anak yang susah fokus. kadang ia berlari-alarian saat pembelajaran. kecerdasan emosioanal dapat dimanifestasikan pada anak hiperaktif yaitu pada anak hiperaktif . anak hiperaktif merupakan anak banyaknya tindakan yang tidak terkontrol. Untuk meminimalisir kegiatan

⁹⁸ Hurlock, E.B. “*Perkembangan anak Judul I Edisi 6*”.(Jakarta: Erlangga.1999) H.89

atau perilaku yang tidak terkontrol. Maka dapat di minimalisirkan pembelajaran motorik halus anak pada anak hiperaktif, karena anak hiperaktif kurang pada motorik halusnya. Dan anak hiperaktif cenderung lebih menonjolkan pada motorik kasarnya. Jadi harus diimbangi dengan motorik halusnya.⁹⁹

Faktor kedua yaitu anak bersifat Agresif. Anak bersifat agresif pada saat pembelajaran ini anak mudah mengganggu temannya. Yang sedang mengerjakan, berebut media atau alat, kadang anak juga lebih suka milik temannya dibandingkan milik sendiri sehingga anak tersebut ingin barang tersebut, dan disitulah anak akan berebut milik temannya, jadi pembelajaran kurang kondusif. Menurut Haryadi perilaku agresif ditujukan pada orang lain yang bertujuan untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Bentuk-bentuk agresif meliputi menjambak, memukul, mencubit, menggigit, merusak mainan, merebut, menyakiti binatang, menjerit dan meludah.¹⁰⁰

Faktor ketiga yaitu anak cenderung lebih pendiam. Anak biasanya ada anak yang memang sudah paham apa yang telah dijelaskan oleh guru tapi anak tersebut lebih memilih diam. Memang sudah kebiasaannya ia diam. Maka akan menjadi keterusan diam.

Kaitannya dari data teotitik dan hasil wawancara disini melalui kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami faktor pendukung dan penghambat yakni faktor pendukung : Orang tua sebagai guru pertama

⁹⁹ Pangesti, P. “*Analisis Tentang anak Hiperaktif dan Upaya mengatasi Pada Siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*”, Surakarta, h.25

¹⁰⁰ Haryadi . “*perilaku Agresif pada anak usia dini*”. (Bandung: Gramedia, 2003) h 69

bagi anak memiliki kewajiban dan peran penting dalam pendidikan anaknya. Baik dalam masa sekolah atau tidak masa sekolah. Saat anak masuk dalam pendidikan, orang tua memiliki kewajiban untuk selalu mendukung terhadap semua aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat: dalam pembelajaran berlangsung anak gampang sekali titik fokusnya berubah, sifat egois dan agresif anak yang menimbulkan keributan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, salah satu yang sering terjadi yaitu mengganggu temannya yang sedang mengerjakan itu merupakan salah satu penunjang pembelajaran temannya terganggu, apalagi pembelajaran ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran anak, berebut alat pembelajaran.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antar teori dan temuan dilapangan, maka dapat di interpretasikan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami di Taman Kanak-Kanak AL-Muhsin kota Mojokerto sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitiaan relevan, penelitian tentang motorik halus yang diteliti oleh Wida Restiyani, PIAUD UIN Raden Intan Lampung, dengan Judul Pengembangan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada kelompok B TK At Tawakal kecamatan Gading rejo kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran pada sekolah ini berkembang

dikarenakan guru memilih pola gambar sesuai dengan tema, guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, guru juga memberikan pengarahan dalam proses kegiatan pada anak dan juga memberi pengawasan¹⁰¹

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Aninda Risma Ismafuri, PG PAUD UNY, dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Upaya guru untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B1 TK PKK 51 Terong melalui teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.¹⁰²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni, mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di Raudhotul A Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa pengembangan motorik halus anak usia dini di Raudhotul A Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas meliputi kegiatan menggambar bentuk, meremas kertas dan melipat kertas origami. Dari ketiga kegiatan tersebut sama-sama mengembangkan motorik halus anak usia dini. Terbukti dari ketiga kegiatan tersebut, melipat kertas origami menjadi kegiatan pengembangan motorik halus mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak usia

¹⁰¹ Wida Restiyani " Pengembangan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak At tawakal". (skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018)

¹⁰² Aninda Risma Ismafuri, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY."(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2016)

dini. Karena kegiatan melipat kertas origami seperti kegiatan menyulap sebuah kertas menjadi sebuah bentuk yang cantik dan unik.¹⁰³

Penelitian yang dilakukan oleh Zaimatus Syahria mahasiswa IAIN Jember dengan judul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020-2021. hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum kegiatan di TK Islam Ambulu mengadakan Rapat kerja yang sudah di programkan diawal sebelum pembelajaran berlangsung untuk membahas PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH sesuai kurikulum , dan pada pada pelaksanaan ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan juga pada evaluasi pembelajaran ini kegiatan ini menggunakan skala pencapaian perkembangan mingguan.¹⁰⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ika Setia Endayati, mahasiswa UNY. Dengan Judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan meronce yang dilakukan dengan meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil, dan

¹⁰³ Yuyun Wahyuni, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami Di RA Diponegoro 26 Kedungbenteng Banyumas" (skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

¹⁰⁴ Zaimatus Syahria, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020-2021." (skripsi IAIN Jember, 2021)

mengambil biji-bijian dengan dua jari yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.¹⁰⁵

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus anak usia dini. Namun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wida Restiyani fokus terhadap pengembangan motorik halus melalui teknik kolase pada kelompok B, jurnal penelitian Aninda Risma Ismafuri terfokus pada peningkatan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. Jurnal penelitian Yuyun Wahyuni terfokus pada pengembangan motorik halus anak melalui ketrampilan melipat kertas origami, sedangkan jurnal penelitian Ziamtus terfokus pada acara mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai dengan cat air dan jurnal penelitian Ika Setia Endayati terfokus pada meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus pada cara guru mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

¹⁰⁵ Ika Setia Endayati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada" (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

sesuai dengan data-data yang ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan dibawah ini :

1. Cara mengembangkan motorik halus dengan menggunakan teknik mozaik dengan kertas origami pada kelompok B peneliti menyimpulkan bahwa di Taman Kanak-kanak Al Muhsin ini dengan cara guru mengajarkan anak atau siswa dengan menempelkan kertas origami bentuk kepingan-kepingan yang telah di sediakan oleh guru sehingga pada usia 5-6 Tahun anak sudah bisa melakukan eskplorasi dengan berbagai media pada kegiatan dan juga bisa meniru bentuk juga bisa menempel gambar sesuai dengan pola.
2. Dan ada beberapa juga faktor pendukung dan penghambat disetiap pembelajarannya, karena memang pada usia ini, anak rentan sekali pada kefokusn anak, apalagi anak juga gampang sekali jenuh. Jadi faktor pendukung dalam pembelajaran ini semangat dari guru dan juga antusias dari peserta didik juga orang tua, dan media yang digunakan juga mudah untuk dijangkau. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu anak yang hiperaktif, anak yang suka mengganggu temannya, berebut alat pembelajaran, anak yang pendiam dan juga orang tua yang tidak mendukung dari segi pembelajaran anak

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kana-Kanak AL-Muhsin kota Mojokerto Tahun Ajaran 2022-2023 terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Ada beberapa saran yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga dan kepala sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami ini, kepala sekolah benar-benar mengetahui hasil dari program pembelajaran dan mampu memberikan penguatan dan kekuatan terhadap apa yang sudah dibuat diawal program kerja
2. Bagi guru-guru Taman Kanak-kanak AL-Muhsin termasuk guru kelompok B, sebagai pendidik yang dapat di katakan sebagai ibu kedua anak dilingkungan sekolah, sebaiknya lebih melihat dan mengontrol atau memperhatikan setiap perkembangan anak. Dan juga selalu memberikan contoh yang baik agar anak menirukan dengan baik pula kedepannya.
3. Bagi peserta didik, lebih semangat lagi dalam menimba ilmu dan selalu patuh kepada guru, karena kalau tidak patuh dapat *punishment*

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri. Dkk. *Metode Penelitian*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2017.
- Aninda Risma Ismafuri, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY.” (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 2016
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 2013
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Diyah Hajarwati, dkk, 2014, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014
- Endang Rini Sukanti. *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta : FIK . UNY. 2007
- Haryadi . “ *perilaku Agresif pada anak usia dini*” . Bandung: Gramedia, 2003
- Hurlock, E.B. *Perkembangan anak Judul I Edisi 6*. Jakarta: Erlangga. 1999).
- Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No.1., 2011
- John W Santrock. *Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas*. (Jakarta : Erlangga. 2007).
- Kemendiknas. *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*. Jakarta. Depdiknas. 2010
- Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak Usia Dini*, 2016
- Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. *A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. Human movement science*, Vol,9 No.3, 2012
- Moh Fauziddin, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik

Mozaik Pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang” Kota Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education),2018

Muharrar, Syakir & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana*.Semarang:Erlangga,2013.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya,2016.

Nilawati Tajuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandar Lampung : An-Nur, 2009

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*.Jakarta:Kencana,2017

Nuraini, Febri. “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA. Sunan Averrous Bogoran Bantul*” Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-4. 2015

Pangesti, P. “*Analisis Tentang anak Hiperaktif dan Upaya mengatasi Pada Siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*”. Surakarta, 2016

Purwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka,2016.

Pusat Bahasa Depdiknas.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka, 2008.

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, vol 2 No 2 2017

Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016

Satori, Djama’an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,2017.

Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri. *Pendidikan Ketrampilan*.Jakarta: Depdikbud. 1991

Sugianto, Mayke. *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Laskar Aksara, 2010

Sugiyono. *Metode peneliti kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta,2014.

Sujiono, Bambang. *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka. 2015

Sumantri, ”*Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*”,Jakarta,Depdiknas, Dirijen Dikti,2005

Sumanto, “*Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* . Jakarta: Depdiknas, 2005

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Tika Karyatika, “*Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami di Paud Miftahul Huda Tribudisyukurkebun Tebu Lampung Barat*”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

UU RI No.20 *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, 2003.

Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, “*Penilaian Perkembangan Anaka Usia Dini*”, Bandung : Refika Aditama, 2012.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mutmainnah
NIM : T20185005
PRODI/Jurusan : PIAUD/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KHAS Jember
Tempat / tanggal lahir : Lumajang/ 13 Mei 2000
Alamat : JL. Mojopahit Miji Gang IV No. 10a, Prajurit
Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik dengan Kertas Origami pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al- Muhsin Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2022-2023”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 17 November 2022


Mutmainnah)

Matrik Penelitian

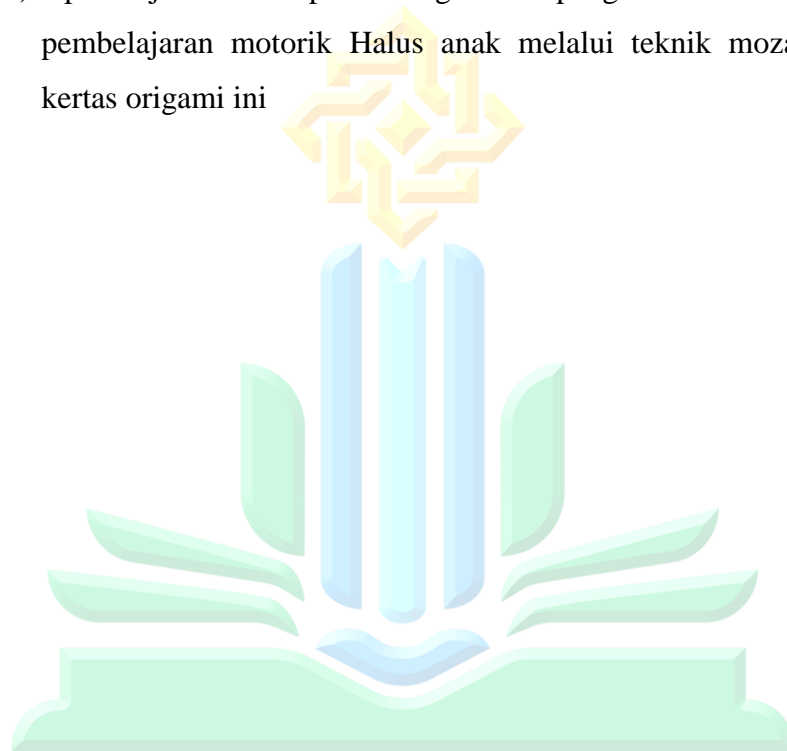
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto	Mengembangkan motorik halus Teknik mozaik dengan kertas origami	Motorik halus anak Kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami	1. Unsur-unsur motorik halus anak a. Kekuatan b. Koordinasi c. Kecepatan d. Keseimbangan e. kelincahan 2. membuat mozaik dengan kertas origami	1. bahan dan alat untuk melakukan kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami 2. guru kelas siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto	1. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif penentuan lokasi penelitian di Bdi Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto 2. penentuan subjek penelitian : a. kepala sekolah b. guru c. siswa/i 3. teknik pengumpulan data : a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 4. teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif 5. validasi data a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik	1. Bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto 2. Apa saja faktor pendukung Dan penghambat dalam melakukan pengembangan 3. motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto

Pedoman Penelitian Bab IV

- a. Gambar Objek Penelitian
 1. Profil Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto
 2. Visi Misi
 3. Struktur Organisasi
 4. Data Peserta Didik
 5. Sarana Dan Prasarana
- b. Penyajian Data
 1. Cara mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto
 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan teknik mozaik dengan kertas origami pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto
- c. Pembahasan Temuan
 1. cara mengembangkan motorik Halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini
 2. faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran motorik Halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini
- d. Pedoman Wawancara
 1. Kepala Sekolah
 - a) Apa Visi misi TK Al Muhsin Kota Mojokerto
 - b) Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan Motorik Halus anak
 - c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran motorik Halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini

2. Guru

- a) Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan Motorik Halus anak
- b) Bagaimana cara mengembangkan motorik Halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran motorik Halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



“PERKUMPULAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM “AL-MUHSIN AL-AKBAR”

TK AL – MUHSIN

SK MENKUMHAM : AHU-0049558.AH.01.07.TAHUN 2016

Jl Sekar Abang No.132 Ds. Randegan RT:02 RW:02 Kel. Kedundung

Kec. Magersari Kota Mojokerto 61316 Telp. 0856 4500 4960

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD PG AL-MUHSIN

Semester	: I
Hari /tgl	: 07 November 2022
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Tanaman / Apotik hidup
KD	: 1. 1 – 2. 2 – 2. 13 – 3. 3 – 4. 3 – 3. 11 – 4. 11 – 3 . 13 – 4. 13 – 3. 15 – 4. 15.
Materi	: - Macam – macam tanaman apotik hidup - Mencoba hal baru - Mengembalikan milik orang lain - Koordinasi motorik halus - Mengulang kalimat - Perbedaan warna (kunyit , lengkuas, kencur, dll)
Alat dan bahan	: gambar Kunyit, kertas origami, gunting, lem
Karakter	: Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN: (30 menit)

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum belajar
3. Bernyanyi dan tes hafalan surat-suat pendek
4. Berdiskusi tentang tanaman apotik hidup
5. Berdiskusi tentang manfaat tanaman apotik hidup
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain atau belajar

B. INTI (30 menit)

1. bercakap atau berdiskusi tentang apotik hidup

2. Menyebutkan perbedaan kunyit dan kencur
3. Menempel kertas origami pada gambar yang sudah disediakan

C.RECALLING: (15 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP (15 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa
5. Salam
6. Pulang

Mojokerto, 07 November 2022

Mengetahui

kepala TK Al-Muhsin

Guru Kelas B

Khoirus Sakdiyah S.Pd.I

Bela Wildania S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2333/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Al Muhsin Kota Mojokerto

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185005
Nama : SITI MUTMAINNAH
Semester : Semester Sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik dengan Kertas Origami pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al- Muhsin Kota Mojokerto" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khoirus sakdiyah S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Oktober 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang
Akademi



MASHUDI



PERKUMPULAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM “AL-MUHSIN AL-
AKBAR”

TK AL – MUHSIN

SK MENKUMHAM : AHU-0049558.AH.01.07.TAHUN 2016
Jl Sekar Abang No.132 Ds. Randegan RT:02 RW:02 Kel. Kedundung
Kec. Magersari Kota Mojokerto 61316 Telp. 0856 4500 4960

SURAT KETERANGAN

Nomor : 96/PLPI.AM.AB/PG.AM/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirus Sakdiyah,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : Taman Kanak-kanak Al-Muhsin
Alamat Sekolah : Jl.Sekar Abang No.132 Ds.Randegan
Kel.Kedundung Kec.Magersari Kota Mojokerto

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Siti Mutmainnah
NIM : T20185005
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Ahmad siddiq
Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik dengan Kertas Origami pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto” sejak bulan Januari sampai dengan Oktober 2022, dan telah pula membahas hasil penelitian dengan kami.

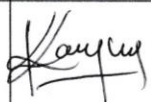


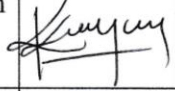


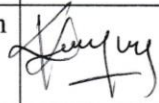
Mojokerto 17 November 2022

KEPALA TK AL-MUHSIN

KHOIRUS SAKDIYAH,S.Pd.I

JURNAL PENELITIAN

LOKASI : TK AL-MUHSIN KOTA MOJOKERTO

NO	Hari, Tanggal	Kegiatan	Penerimaan	TTD
1.	Senin, 17 Oktober 2022	Pra Observasi	Khoirus Sakdiyah S.Pd.I	
2.	Selasa, 18 Oktober 2022	Penyerahan surat Izin Penelitian kepada ibu Khoirus Sakdiyah selaku Kepala sekolah	Khoirus Sakdiyah S.Pd.I	
3.	Senin, 24 Oktober 2022	Wawancara dan observasi dengan kepala sekolah	Khoirus Sakdiyah S.Pd.I	
4.	Senin, 24 Oktober 2022	Meminta data profil Taman Kanak-kanak Al Muhsin Kota Mojokerto	Khoirus Sakdiyah S.Pd.I	
5.	Senin, 25 Oktober 2022	Wawancara dengan guru kelas kelompok B mengenai cara mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami	Bela Wildania S.Pd	
6.	Senin, 25 Oktober 2022	Observasi pelaksanaan pembelajaran perkembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik dengan kertas origami	Bela Wildania S.Pd	
7.	Kamis, 17 November 2022	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	Khoirus Sakdiyah S.Pd.I	

Mojokerto, 17 November 2022

Kepala TK Al Muhsin Kota Mojokerto



Khoirus Sakdiyah S.Pd.I

FOTO DOKUMENTASI



TK AL-Muhsin Kota Mojokerto



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas B



Media pembelajaran Teknik Mozaik dengan kertas Origami



Kegiatan Teknik Mozaik dengan Kertas Origami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



A. Identitas Peneliti

Nama : Siti Mutmainnah

NIM : T20185005

Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 13 Mei 2000

Alamat : JL. Mojopahit Miji Gang IV No. 10a, Prajurit
Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

B. Riwayat Pendidikan

TK : RA. MUSLIMAT Miftahul Ulum Pulosari Lumajang

MI : MI Miftahul Ulum Pulosari Lumajang

MTS : MTS Miftahul Ulum Pulosari Lumajang

MA : MA. Putri Nurul Masyithoh Lumajang